

dengan masyarakat umum maupun dengan pemerintah daerah, hal ini menunjukkan keberhasilan yang ditunjukkan oleh SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) yang secara bersamaan membawa nama Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah Gersempal ke muka umum untuk semakin dikenal masyarakat luas tidak hanya dari kalangan Madura yang di luar Pulau Madura saja.

Keberhasilan SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) memperkenalkan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah Gersempal turut membawanya dalam perkembangan jama'ah dalam wadah SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal). Terlihat dari kegiatan yang diselenggarakan dipadati begitu banyak jama'ah yang tidak hanya orang Madura melainkan penduduk asli dari kegiatan-kegiatan tersebut. Badan-badan pemerintah, organisasi keagamaan, serta instansi pendidikan turut hadir dalam acara yang diselenggarakan. Peningkatan jumlah jama'ah tersebut terlihat dari dibentuknya cabang-cabang daerah SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) yang lain.

SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) kini sudah memiliki 19 Cabang di berbagai Kabupaten dan Kota, 15 Cabang telah diresmikan dan 4 cabang dalam tahap

tentang pendidikan dan dakwah, humas, media dan informasi, perekonomian, seni dan budaya. Organisasi berbasis tarekat yang tidak hanya mengurus tentang tarekat dan sejenisnya namun memiliki beban tanggung jawab umat yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing dan menangani masalah umat sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat umum yang hanya sebagai simpatisan yang secara tidak langsung dapat menambah jumlah pendukung SITQON dan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah Gersempal.

B. Perkembangan Fisik

Mengenai fisik tidak ada perkembangan signifikan yang terjadi. Hanya saja sejak wafatnya Syekh Ali Wafa maka secara tidak langsung pusat tarekat pindah ke daerah Omben Sampang, karena banyak dari murid Syekh Ali Wafa yang berbai'at kepada Syekh Abdul Wahid Khudzaifah. Pada saat itu Syekh Abdul Wahid Khudzaifah adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Gersempal, sehingga aktifitas tarekat dilakukan di kediaman Syekh Abdul Wahid Khudzaifah dan pondok pesantrennya. Namun tidak ada peran khusus yang dilakukan pondok pesantren untuk menyebarkan ajaran tarekat, aktifitas tarekat murni dilakukan di pondok pesantren hanya sebagai pemanfaatan ruang dan bangunan yang tersedia saja. Dijelaskan pulabahnya pondok pesantren tidak mengikat santrinya menjadi pengikut atau jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah karena untuk masuk dalam tarekat dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri bahwa dirinya ingin bertobat dan masuk dalam sebuah tarekat tertentu.

Pembangunan yang ada hanya untuk SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) yang merupakan organisasi tarekat tersebut berupa pembangunan gedung serta peralatan pendukung lain untuk acara kegiatan. Pembangunan tersebutkan dimaksudkan bahwa SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) merupakan bagian dari Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah, sehingga meskipun terjadi pergantian kekhalifahan SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) masih tetap menjadi bagian dari tarekat. Pembangunan gedung pusat yang ada di Gersempal dipergunakan untuk musyawarah dalam membahas sesuatu dan sebagai tempat berkumpulnya seluruh pengurus dalam rapat tertentu.

Kedepannya SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) berharap lebih bisa memberikan manfaat kepada masyarakat dengan adanya cabang-cabang SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) di seluruh Indonesia. Melalui SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) pula berharap dapat dengan mudah mensyiarkan Islam melalui budaya tarekat dan budaya dzikir.

C. Perkembangan Jumlah Jama'ah

Salah satu perkembangan yang terpenting dalam sebuah kelompok, organisasi, aliran, atau bahkan tarekat sekalipun adalah jumlah anggota,

adalah aneh dan diluar batas padahal perilaku tersebut terjadi begitu saja tanpa disengaja oleh para jama'ah karena kekhusyu'an mereka dalam berdzikir.

Mengenai jumlah jama'ah yang terdapat di Desa Gersempal sendiri, dapat dikatakan masyarakat Desa Gersempal sendiri banyak yang menjadi penganut tarekat tersebut. Masyarakat Desa Gersempal sangat dekat dengan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah, hal ini dikarenakan sejak mursyid sebelumnya merupakan salah satu mursyid tarekat yang terkenal di Madura dan hingga saat ini Desa Gersempal menjadi pusat dari Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah, sehingga banyak dari penduduk Desa Gersempal yang menjadi penganut tarekat tersebut sekaligus juga menjadi simpatisan.

Menurut berbagai sumber, untuk jumlah jama'ah di Desa Gersempal dapat diperkirakan sekitar 60 persen dari jumlah penduduk Desa Gersempal (4.010 penduduk) menjadi penganut tarekat tersebut. Hal tersebut belum termasuk dengan penduduk Desa Gersempal yang pergi merantau di luar Madura, karena banyak dari jama'ah yang menetap di Surabaya atau di tempat lainnya dan akhirnya tergabung dengan SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) daerah setempat daripada SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) Pusat.

Sedangkan pada masa mursyid sebelumnya Syekh Abdul Wahid Khudzaifah dapat diperkirakan jama'ah dari Desa Gersempal sendiri sekitar sepertiga penduduk Desa Gersempal. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu

Haul Pusat karena tempat diselenggarakannya acara tersebut di Gersempal yang menjadi pusat Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Madzhariyah.

Selain kegiatan khusus jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah yang telah disebutkan di atas, Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah yang diwakili oleh SITQON (Silaturahmi *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) banyak menggelar kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum dan bahkan telah memiliki kegiatan rutin dengan masyarakat. Tidak hanya masyarakat, SITQON (Silaturahmi *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) pun pernah bekerjasama dengan badan-badan pemerintahan, instansi pendidikan, organisasi masyarakat untuk turut memeriahkan kegiatan atas nama SITQON (Silaturahmi *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) tersebut.

Terhitung SITQON (Silaturahmi *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) pernah bekerja sama dengan POLRES Tanjung Perak, pernah mengadakan kegiatan dengan UNEJ (Universitas Negeri Jember) yang dihadiri oleh para mursyid tarekat lain, dosen dan beberapa rektor serta mahasiswanya. Pernah mengadakan kegiatan Dzikir Umum dengan PMII Pamekasan, kegiatan bersama NU serta beberapa tarekat lain pun pernah diselenggarakan.

Dalam hal ini terdapat perkembangan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh SITQON (Silaturahmi *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal), banyak diantara kegiatan tersebut

yang diikuti ribuan jama'ah pada saat berlangsungnya penyelenggaraan kegiatan tersebut. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan atau acara-acara yang sifatnya umum dapat diikuti oleh seluruh simpatisan Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah Gersempal antara lain sebagai berikut:

1. Istigatsah SITQON dan pengajian Sholawat Tawasulliyah

Merupakan kegiatan bulanan yang rutin diselenggarakan oleh SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) di masing-masing cabang daerah. Acara yang diisi dengan istigatsah dan pengajian kitab *tawasulliyah* ini dapat diikuti untuk seluruh masyarakat umum karena biasanya terdapat sesi majelis ilmu dan pengarahan kepada masyarakat. Seperti contohnya pembahasan mengenai sholat yang benar menurut madzhab imam Syafi'i. Kegiatan ini biasanya diisi oleh KH. Saiful Ja'far yang merupakan putra dari Syekh Ahmad Ja'far sekaligus menjabat sebagai pengurus SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) bagian pendidikan dan dakwah.

2. Kegiatan Seni dan Budaya

Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah Gersempal melalui SITQON pusat dan cabang-cabangnya memiliki bagian yang menaungi seni dan budaya seperti contohnya Sholawatan, dan Hadrah Al-Banjari. Kelompok ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara yang diselenggarakan di berbagai daerah guna memeriahkan acara yang

berlangsung. Tidak hanya seni dan budaya, namun SITQON (Silaturrahim *Ikhwan Akhwat* dan Simpatisan Thariqot An-Naqsyabandiyah Gersempal) juga memiliki dan mengajarkan bela diri sebagai bagian dari kegiatannya. Kegiatan ini dinamakan PANSER yaitu Pasukan Naqsyabandiyah Serba Guna yang biasanya muncul dalam setiap kegiatan untuk mengamankan berlangsungnya acara.

3. Pengajian Umum atau Dzikir Bersama

Kegiatan ini biasanya diadakan dalam rangka memperingati sesuatu hal, seperti memperingati tahun baru Islam, Isra' Mi'raj, kelahiran Nabi Muhammad dan sebagainya. Kegiatan ini biasanya dikemas dengan majelis dzikir dan ceramah oleh Syekh Ahmad Ja'far sendiri maupun KH. Syafi'uddinkakak beliau. Ketika acara ini diselenggarakan biasanya diikuti oleh banyakjama'ah, simpatisan atau masyarakat umum yang hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti contohnya Jama'ah SITQON Surabaya melaksanakan dzikir bersama di akhir bulan Rajab.

4. Haul Masyayikh

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai Haul Masyayikh Pusat yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban secara bergantian di Pondok Pesantren Darul Ulum I dan II Al-Wahidiyah. Namun sejak dibentuknya SITQON Pusat dan cabang yang lainnya, terdapat beberapa kegiatan haul selain haul pusat yaitu Haul Abkar Masyayikh yang pelaksanaannya dilaksanakan minimal satu tahun sekali yaitu pada tiap bulan Muharram dan dilakukan bergantian antara Pulau Jawa dan Pulau Madura. Haul

khususnya pulau Jawa dan Madura, disambut dengan pembacaan Sholawat *Tawassuliyah* yang diiringi kelompok Hadrah SITQON Tapal Kuda. Acara ini dikemas dalam bentuk majelis dzikir sesuai sholat magrib berjama'ah di masjid Al-Hikmah Kampus UNEJ Jember dan dilanjutkan dengan Haul Akbar Masyayikh Tarekat Naqsyabandiyah Ahmadiyah Muzhariyah Gersempal.

Acara tersebut dihadiri oleh Syekh Ahmad Ja'far Abdul Wahid Khudzaifah sebagai mursyid tarekat, KH. Syafi'uddin Abdul Wahid sebagai penasehat SITQON Pusat serta menjabat pula sebagai Ketua PC. NU Sampang, KH. Ach. Zubaidi Muhammad sebagai penasehat SITQON dan ketua JATMAN NU Sampang. Selain itu dihadiri pula oleh para mursyid dari Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah dan Tarekat Qodiriyah wan Naqsyabandiyah seperti KH. Imam Ghozali, KH. Sahri Sholihin dan para kyai yang tergabung dalam kepengurusan JATMAN (*Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Mu'tabaroh An Nahdliyah*) *syu'biyah* Jember dan Kencong.

Selain para masyayikh, hadir pula Rektor Universitas Negeri Jember Bapak Mohamad Hasan, MSc.,Ph.D, dan beberapa civitas akademika UNEJ, Rektor Universitas Yudarta Pasuruan KH. Dr. Saifullah, M.Hi. Mereka memberikan apresiasi terhadap kegiatan tersebut. Rektor UNEJ menyampaikan bahwa bahwa dalam catatan sejarah baru kali ini tarekat bisa masuk ke dalam perguruan tinggi negeri yaitu di UNEJ Jember.

